



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT: LITERATURE REVIEW

Adinda Nur Salsabila¹, Inge Dhamanti²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

² Pusat Riset Keselamatan Pasien, Universitas Airlangga

² School of Psychology and Public Health, La Trobe University, Australia

adinda.nur.salsabila-2019@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: *Patient Safety* merupakan parameter utama dalam sistem pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang ideal dan menurunkan insiden bagi pasien. Faktor perawat menjadi faktor utama yang berkaitan dengan keselamatan pasien, karena perawat lebih sering berinteraksi dengan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Metode: Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan artikel dari *database* Indonesia *One Search* dan *Google Scholar* dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Hasil: Dari hasil telaah enam literatur, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien, meliputi usia, sikap, pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi, dan budaya organisasi. Kesimpulan: Penerapan sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit dapat dikategorikan baik dan kurang baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu diperlukan adanya koordinasi dari pihak rumah sakit agar melaksanakan kegiatan untuk memperkuat faktor – faktor yang berpengaruh pada perawat sehingga keselamatan pasien dapat diimplementasikan dengan baik.

Kata Kunci: *Keselamatan Pasien, Perawat, dan Rumah Sakit*

Abstract

Introduction: Patient safety is the most important indicator in the health care system, which is expected to be a reference in producing optimal health services and reducing incidents for patients. The nurse factor is the main factor related to patient safety, because nurses interact more often with patients. This study aims to determine the factors that influence nurses in implementing patient safety in hospitals. Method: This article uses the literature review method by collecting several journals and articles from the Indonesia One Search and Google Scholar databases with specified inclusion criteria. Result: Based on the results of a review of six literatures, it shows that there are several factors that influence nurses in the application of patient safety, including age, attitude, knowledge, work motivation, workload, length of work, supervision, and organizational culture. Conclusion: The application of patient safety goals by nurses in hospitals can be categorized as good and bad because it is influenced by several factors. For this reason, it is necessary for the coordination of the hospital to carry out activities to strengthen the factors that affect nurses so that patient safety can be implemented properly.

Keywords: *Patient safety, Nurse, Hospital*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jl. Merak II, Wedoro, Waru, Sidoarjo

Email : adinda.nur.salsabila-2019@fkm.unair.ac.id

Phone : 081216292112

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah proses dalam fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pasien secara aman (Tutiany et al., 2017). Diharapkan dengan diterapkannya keselamatan pasien di rumah sakit dapat menciptakan asuhan pasien yang lebih aman. *Patient Safety* merupakan parameter utama sistem pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk menghasilkan pelayanan medis yang ideal dan menurunkan insiden pada pasien (Arini, 2020). Sebagai bentuk kepedulian dalam peningkatan kualitas dan keselamatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada pasien, pada tahun 2013, *Joint Commission International* (JCI) mengeluarkan enam sasaran keselamatan pasien (*International Patient safety Goals*) yang saat ini penerapannya menjadi standar baku bagi seluruh rumah sakit di dunia. Sasaran keselamatan pasien memiliki enam poin penting, diantaranya identifikasi pasien dengan akurat, peningkatan komunikasi yang efektif, keamanan obat kewaspadaan tinggi, memastikan tepat lokasi, tepat pasien operasi, dan tepat prosedur pada pasien, pengurangan risiko infeksi, dan pengurangan risiko pasien jatuh (Kemenkes RI, 2017).

Sebagai tempat yang padat karya, padat modal, padat teknologi, dan padat masalah dengan berbagai prosedur, profesi, serta standar menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang paling rawan terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien. Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan dapat mengakibatkan atau mungkin mengakibatkan cedera pada pasien yang dapat dicegah. Menurut Permenkes RI Nomor 1691 Tahun 2011, jenis-jenis insiden keselamatan pasien terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan Kejadian Potensial Cedera (KPC) (Kemenkes RI, 2011). Akibat terjadinya insiden pada pasien ini dapat mengakibatkan cedera, membahayakan jiwa, perpanjangan rawat, bahkan kematian (Cahyono, 2008).

Berdasarkan data Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) jumlah laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 terus meningkat. Pada tahun 2019, laporan jumlah insiden keselamatan pasien sebanyak 7.465 kasus dan meningkat drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.489 kasus. Dari 7.465 kasus, 38% diantaranya atau sebanyak 2.837 kasus termasuk dalam Kejadian Nyaris Cedera (KNC). Sebesar 31% atau 2.314 kasus termasuk dalam Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan sebanyak 2.314 kasus lainnya termasuk dalam Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Dari terjadinya insiden tersebut, mengakibatkan sebanyak 171 kasus kematian, 80 kasus cedera berat, 372 kasus cedera sedang, 1.183 kasus cedera ringan, dan 5.659 kasus tidak cedera. Seharusnya angka kejadian ini dapat ditekan seminimal mungkin dengan penerapan sasaran

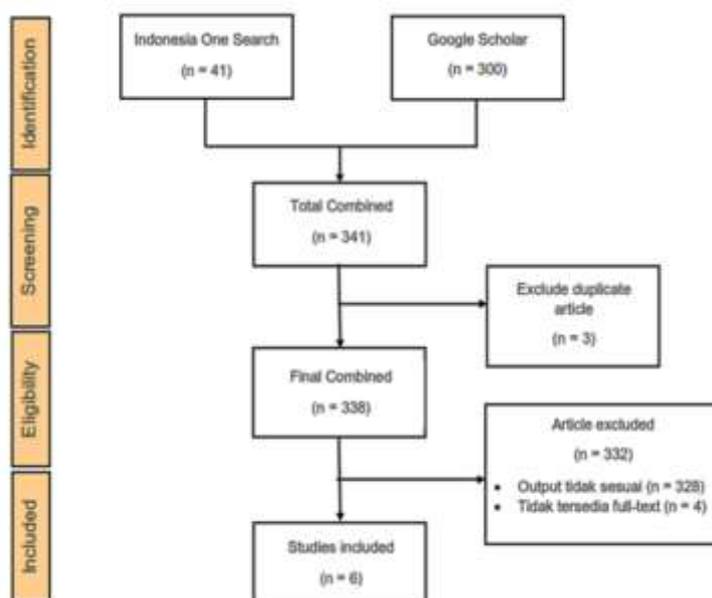
keselamatan pasien oleh pihak rumah sakit sehingga tidak lagi terjadi insiden yang merugikan pasien.

Salah satu input yang berkaitan dengan penerapan *patient safety* di rumah sakit adalah petugas kesehatan. Perawat berkaitan secara langsung dengan pasien dalam memberikan perawatan sehingga berisiko lebih besar terhadap bahaya keselamatan dibandingkan petugas kesehatan lainnya. Hal ini menjadikan perawat sebagai faktor utama dalam keselamatan pasien di rumah sakit. Seperti kasus yang terjadi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak, dimana informasi terkait pengobatan tidak diberikan oleh perawat kepada pasien ataupun keluarganya. Perawat juga tidak melakukan pengecekan ulang dengan perawat lain, serta tidak melakukan identifikasi pasien sesuai standar sebelum memberikan obat (Safitri et al., 2019). Oleh karena itu, penguatan terhadap implementasi keselamatan pasien perlu dilakukan, khususnya pada unsur ketenagaan. Penerapan *patient safety* di rumah sakit harus dilaksanakan oleh seluruh perawat dengan target capaian 100% agar tidak menjadi akar penyebab banyak kesalahan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit dan profesi agar dapat mengoptimalkan faktor - faktor yang berpengaruh dalam penerapan keselamatan pasien, sehingga mendorong pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit yang lebih baik.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan artikel. Proses pencarian dan pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan *database Indonesia One Search* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang dimasukkan menggunakan bahasa indonesia, yaitu “keselamatan pasien” DAN “perawat” DAN “rumah sakit”. Adapun kriteria inklusi dalam menentukan artikel, yaitu literatur berupa *original research article* yang dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2022, artikel tersedia *free access*, dalam bentuk *full text*, dan berbahasa indonesia, serta artikel yang mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Dari beberapa temuan literatur, penulis menentukan untuk menggunakan enam artikel penelitian yang dianggap relevan dengan topik pembahasan dan digabungkan untuk kemudian akan ditelaah dan disimpulkan dalam *Literature Review*.



Gambar 1. Flow Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Artikel dan Hasil Telaah

Penulis (Tahun)	Tujuan	Lokasi	Desain Studi	Sampel	Hasil Penelitian
Pambudi, dkk. (2018)	Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (Joint Commission International) di Ruang Rawat Inap	Unit Rawat Inap, Rumah Sakit Panti Waluya Malang	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	124 perawat	Penerapan 6 SKP di ruang rawat inap sebagian besar sudah dilakukan dengan baik. Faktor yang berpengaruh terhadap penerapn 6 SKP yaitu lama bekerja (p = 0,018), pengetahuan perawat (p = 0,002), jumlah tanggungan (p = 0,018), motivasi perawat (p = 0,019), pengaruh organisasi (p = 0,029), dan supervisi (p = 0,001) (Pambudi et al., 2018).
Faridah, dkk. (2019)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien pada perawat di rawat inap	Rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	68 perawat	Mayoritas perawat sudah menerapkan budaya keselamatan pasien dengan baik. Terdapat pengaruh motivasi (p = 0,002), tingkat pengetahuan (p = 0,007), dan dukungan kepemimpinan (p = 0,028) terhadap penerapan budaya keselamatan pasien (Faridah et al., 2019).
Sarasanti, dkk. (2018)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Rawat Inap	Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta	<i>Cross sectional</i>	48 perawat	Penerapan sasaran keselamatan pasien sudah berjalan dengan baik. Terdapat pengaruh fasilitas (p = 0.000), budaya organisasi (p = 0.000), dan supervisi (p = 0.033) terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien (Sarasanti et al., 2018).
Kalsum, dkk. (2022)	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan keselamatan pasien	Unit Rawat Inap, Rumah Sakit Umum Permata Madina	<i>Cross sectional</i>	35 perawat	Masih terdapat petugas kesehatan yang kurang memperhatikan keselamatan pasien. Supervisi (p = 0,038) dan pengetahuan (p = 0,008) berpengaruh signifikan terhadap

Penulis (Tahun)	Tujuan	Lokasi	Desain Studi	Sampel	Hasil Penelitian
	di ruangan rawat inap	Panyabungan			penerapan keselamatan pasien di ruangan rawat inap (Kalsum et al., 2022).
Aminayanti, dkk. (2021)	Menganalisa pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap	Ruang rawat inap RSUD Sekayu.	Kuantitatif dengan pendekatan survey kausalitas	105 perawat	Masih terdapat perawat yang bekerja tanpa menerapkan prinsip <i>patient safety</i> . Variabel sikap perawat ($p=0,000$) dan pengetahuan ($p=0,000$) berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (Aminayanti et al., 2021).
Handayani, dkk. (2018)	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan program keselamatan pasien di unit rawat inap	Unit rawat inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan	Pendekatan kuantitatif, metode survey, dan teknik korelatif.	30 perawat	Penerapan program <i>patient safety</i> hanya sebesar 43,3% responden dan termasuk kategori rendah. Terdapat pengaruh umur ($p = 0,002$) dan motivasi kerja perawat ($p = 0,000$) terhadap penerapan program <i>patient safety</i> (Handayani & Kusumapradja, 2018).

Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil telaah pada tabel di atas diketahui bahwa penerapan sasaran keselamatan pasien oleh perawat di beberapa rumah sakit sudah dikategorikan baik, tetapi di beberapa rumah sakit lain penerapan keselamatan pasien oleh perawat masih kurang baik. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor pada perawat. Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit yang berjalan dengan baik terlihat dari banyaknya perawat yang mengatakan sering dan selalu, serta terlihat dari cukup tingginya tingkat pelaksanaan prosedur pembersihan tangan ketika melakukan tindakan (Sarasanti et al., 2018).

Namun, di beberapa rumah sakit penerapan keselamatan pasien oleh perawat termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu terlihat dari masih ditemukannya petugas kesehatan yang salah dalam mengidentifikasi pasien, dan risiko pasien serta pengelolannya. Selain itu, juga terjadi ketidaksesuaian pelaporan dan analisis insiden serta kurang memberikan solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera akibat tindakan yang tidak seharusnya dilakukan (Kalsum et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa dalam penerapan patient safety yang rendah, indikator pengurangan risiko pasien jatuh memiliki nilai pelaksanaan terendah dibandingkan dengan lima indikator lainnya (Handayani & Kusumapradja, 2018). Kurang waspadanya keluarga pasien saat mendampingi pasien dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam mengurangi risiko pasien jatuh (Tanjung et al., 2021).

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil telaah pada tabel di atas, diperoleh ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit, meliputi usia, sikap, pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi, dan budaya organisasi.

Menurut Uswantari dalam Noli et al (2021), usia merupakan waktu lamanya hidup manusia dari sejak dilahirkan. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit (Galleryzki et al., 2021) karena usia dapat menggambarkan bagaimana perilaku perawat dengan pandangan dan tanggung jawabnya dalam mengimplementasikan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa faktor usia memberikan pengaruh positif terhadap penerapan program *patient safety* (Handayani & Kusumapradja, 2018). Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa bertambahnya usia tenaga kesehatan diiringi dengan penurunan insiden keselamatan pasien, sebab tenaga kesehatan di rumah sakit menjadi lebih bijak, lebih berhati-hati, dan mematuhi kebijakan, alur, serta SOP dalam memberikan pelayanan kesehatan (Rahayu et al., 2018).

Kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh adalah definisi dari sikap (*attitude*) (Alisuf Sabri, 1996). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminayanti et al (2021), menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif

terhadap pelaksanaan keselamatan pasien. Artinya, semakin tinggi nilai sikap maka akan semakin tinggi pelaksanaan *patient safety*. Sikap perawat terhadap keselamatan pasien sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengalaman, dan frekuensi mengikuti pelatihan keselamatan pasien (Salih et al., 2021). Sikap sangat mempengaruhi, terlihat dari perawat yang menerapkan keselamatan pasien dengan kurang baik cenderung memiliki sikap yang negatif, seperti tidak sabar, tidak patuh, dan tidak bertanggung jawab (Mukhlis & Isnaini, 2020).

Menurut Notoatmodjo dalam Masturoh & Anggita T (2018), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Berdasarkan penelitian oleh Pambudi et al (2018), didapatkan nilai p-value = 0,002, artinya ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku penerapan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa dari 16 perawat dengan pengetahuan baik, 13 perawat menerapkan keselamatan pasien dengan kategori baik (Kalsum et al., 2022). Dalam hal ini, perawat dituntut untuk dapat memahami dengan baik mengenai konsep keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) dan enam sasaran keselamatan pasien (Faridah et al., 2019).

Motivasi adalah suatu proses bagaimana kebutuhan - kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu (Goni et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi et al (2018), hasil uji statistik pengaruh motivasi terhadap perilaku penerapan 6 SKP menggunakan *chi-square* didapatkan nilai p-value = 0,007, artinya terdapat pengaruh motivasi dengan perilaku penerapan 6SKP di Ruang Rawat Inap. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap penerapan program keselamatan pasien (Handayani & Kusumapradja, 2018). Dapat dikatakan, apabila perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan sasaran keselamatan pasien, maka akan timbul dari dalam dirinya dorongan untuk mencapai hal tersebut sehingga perawat dengan sadar menerapkan sasaran keselamatan pasien, walaupun dalam lingkungan rumah sakit tidak menerapkan sistem reward dan punishment sekalipun.

Masa kerja perawat adalah lamanya perawat bekerja sejak diangkat secara resmi sebagai karyawan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang lain. Semakin lama masa kerja, maka akan diiringi dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta akan memperoleh pekerjaan yang lebih menantang, juga pengakuan dan penghargaan (Kurniadi, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudi et al (2018), menunjukkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara masa kerja dengan perilaku penerapan 6 SKP di Ruang Rawat Inap. Perawat yang menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik mayoritas memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2022), dimana rata-rata lama kerja perawat lebih dari 5 tahun artinya keterampilan perawat semakin meningkat dalam menerapkan enam sasaran keselamatan pasien dan sudah menjadi kebiasaan dalam menerapkannya (Putri et al., 2022).

Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam Jumadiyah et al (2016), supervisi berasal dari kata “super”, artinya lebih atau di atas, dan “vision” artinya melihat atau meninjau. Supervisi juga dapat disebut sebagai pengawasan. Artinya, atasan mengawasi atau meninjau kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh staff di bawahnya. Supervisi atau pengawasan dapat mendorong perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien. Hal ini didukung oleh penelitian Kalsum et al (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara supervisi dengan penerapan keselamatan pasien di ruangan rawat inap. Hal ini sejalan dengan penelitian Aripin dalam Munandar (2017), yang menyatakan bahwa dukungan pengawasan dari pimpinan berpeluang mendorong perawat lebih patuh sebesar 21 kali dibandingkan dengan perawat yang kurang mendapat dukungan pengawasan dari pimpinannya. Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang didapatkan data bahwa 50% supervisi pelaksanaannya kurang sehingga berdampak pada belum maksimalnya penerapan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit (Pambudi et al., 2018).

SIMPULAN

Penerapan sasaran keselamatan pasien oleh perawat di beberapa rumah sakit sudah dikategorikan baik, namun di beberapa rumah sakit lain penerapannya masih kurang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pada perawat, diantaranya meliputi usia, sikap, pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi, dan budaya organisasi. Untuk itu diperlukan adanya koordinasi dari pihak rumah sakit agar melaksanakan kegiatan untuk memperkuat faktor – faktor yang berpengaruh pada perawat, seperti mengadakan pelatihan keselamatan pasien secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan perawat, sehingga keselamatan pasien dapat diimplementasikan dengan baik untuk menghindari insiden keselamatan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri, M. (1996). *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional / oleh M. Alisuf Sabri* (2nd ed.). Pedoman Ilmu Jaya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=22056#>
- Aminayanti, N., Kusumapradja, R., & Arrozi, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. *Jurnal Health Sains*, 2(7), 915–922. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.223>
- Arini, M. (2020). *Keselamatan Pasien (Patient Safety Incident) dan Klasifikasinya*. [http://merita.staff.umy.ac.id/2020/01/02/keselamatan-pasien-patient-safety-incident-dan-klasifikasinya/#:~:text=Keselamatan pasien merupakan indikator yang,Patien Safety Institute%2C 2017\).](http://merita.staff.umy.ac.id/2020/01/02/keselamatan-pasien-patient-safety-incident-dan-klasifikasinya/#:~:text=Keselamatan pasien merupakan indikator yang,Patien Safety Institute%2C 2017).)
- Cahyono, S. B. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Kanisius. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=240220>
- Faridah, I., Ispahani, R., & Badriah, E. L. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY CULTURE) PADA PERAWAT DI RAWAT INAP RSU KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VIII(1).
- Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T. S., Afriani, T., & Rahman, L. O. (2021). Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.855>
- Goni, G. H., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tahuna. *Productivity*, 2(4), 330–335. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/35047>
- Handayani, Y. v., & Kusumapradja, R. (2018). PENGARUH MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN PASIEN DI UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT X TANGERANG SELATAN. *Hospitalia*, 1(1).
- Jumadiah, N., Nurdia, O., Rahmi, & Rhoni. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 290–303.
- Kalsum, U., Asriwati, & Moriza, T. (2022). Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSU Permata Madina Panyabungan. *Miracle Journal*, 2(1), 210–226.
- Kemendes RI. (2011). *Permenkes RI. Nomor 1691 Tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.
- Permenkes RI. Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, (2017).
- Kurniadi, A. (2016). *Manajemen keperawatan dan prospektifnya : Teori, Konsep dan Aplikasi* (2nd ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145479>
- Masturoh, I., & Anggita T., N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Y. Priyati, Ed.; 1st ed.). http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Mukhlis, & Isnaini, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa*. 4(1), 133–142.
- Munandar. (2017). Supervisi Klinis Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 237–248.
- Noli, F. J., Sumampouw, O. J., & Ratag, B. T. (2021). Usia, Masa Kerja Dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Pabrik Tahu. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2, 15–21.
- Pambudi, Y., Sutriningsih, A., & Yasin, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Putri, M. E., Fithriyani, F., & Sari, M. T. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan 6 Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.444>
- Rahayu, S., Sulistiadi, W., & Trigono, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Banten. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 2(2), 91–114.
- Safitri, A., Nurfiati, A., & Hastuti, M. F. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Tahap Administrasi Obat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.

Proners, 4(1), 1–26.

- Salih, S. A., Abdelkader Reshia, F. A., Bashir, W. A. H., Omar, A. M., & Ahmed Elwasefy, S. (2021). Patient safety attitude and associated factors among nurses at Mansoura University Hospital: A cross sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100287>
- Sarasanti, J., Soepangat, S., & Hutapea, F. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN OLEH PARAMEDIS DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT X JAKARTA. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 8(2).
- Tanjung, M. J., Girsang, E., Chiuman, L., Ginting, C. N., & Manalu, P. (2021). Implementation of Patient Safety in Hospitals: A Qualitative Study. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4). <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.808>
- Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien* (R. Dwiyani, Ed.; 1st ed.). <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/MANAJEMEN-KESELAMATAN-PASIEN-Final-DAFIS.pdf>